

## RINGKASAN

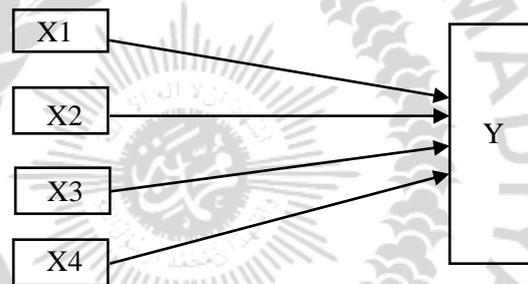
Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Peranan tersebut terlihat dalam penyerapan tenaga kerja sekitar 41,2 persen maupun dalam perekonomian. Sektor pertanian yang mempunyai peranan yang strategis dan penting adalah sektor tanaman pangan. Tanaman pangan menjadi sektor penting dalam pembangunan Indonesia seiring ditetapkannya sasaran utama dari penguatan pasokan pangan dan diversifikasi konsumsi pangan pada pembangunan Indonesia periode 2014 hingga 2019 adalah peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari dalam negeri untuk komoditas barang pokok, antara lain padi, jagung, dan kedelai.

Desa Wonosari merupakan Desa yang menghasilkan produksi kedelai tertinggi di Kecamatan Puger Kabupaten Jember selama 3 tahun terakhir 2015-2017, dengan potensi yang dihasilkan tersebut maka berdirilah usaha industri pengolahan kedelai diantaranya tahu, tempe, dan susu kedelai, namun produk olahan kedelai yang paling banyak produsennya adalah tempe. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kedelai di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember, untuk mengetahui upaya yang dilakukan petani dan pemerintah dalam upaya meningkatkan usahatani kedelai. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *deskriptif analitik*, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara (*purposive*) yaitu di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *incidental sampling* yaitu 45 responden dan diambil dengan sampel expert 3 orang dari komponen petani kedelai 2 responden, dan 1 responden dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Jember. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari petani sengan melakukan wawancara berupa identitas responden/ petani kedelai,

harga kedelai, dampak penurunan produksi kedelai terhadap agroindustri tempe, pernah atau tidaknya mengikuti penyuluhan serta keterangan lain, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu BPS Kabupaten Jember dan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Jember. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kedelai di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember digunakan analisis jalur, dengan model sebagai berikut:

Model analisis jalur dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Model Pengaruh Langsung Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Pada Analisis Jalur

Keterangan :

$\hat{Y}$  = estimator dari

Y = produksi kedelai (kg)

X1 = luas lahan tanam kedelai (Ha)

X2 = harga produk (Rp/kg)

X3 = cuaca

X4 = pernah atau tidaknya mengikuti pelatihan atau penyuluhan

e = bilangan logaritma natural = 2,71828

b0 = konstanta (intersep)

b1, b2, ... ,b5 = koefisien regresi variabel bebas

Untuk menguji seberapa jauh variabel Y yang disebabkan oleh variasi variabel X atau untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung menggunakan Koefisien Determinasi atau adjusted R Square ( $R^2$ ). Jika semakin besar nilai adjusted R Square maka menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel X terhadap variabel

Y. Kemudian melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan digunakan uji statistik:

a) Uji Anova digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan:

a.  $\text{Sig } F > \text{Sig } \alpha = 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b.  $\text{Sig } F \leq \text{Sig } \alpha = 0,05$  maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Untuk melihat pengaruh variabel secara partial digunakan uji signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika  $\text{Sig} \leq 0.05$  maka variabel Xi tersebut berpengaruh secara nyata/signifikan terhadap variabel Y.

b. Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka variabel Xi tersebut tidak berpengaruh nyata/tidak signifikan terhadap variabel Y.

2. Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu upaya yang dilakukan petani dan pemerintah dalam meningkatkan usahatani kedelai dengan menggunakan Analisis FFA atau Analisis Medan Kekuatan. *Force Field Analysis* (FFA) atau analisis medan kekuatan adalah suatu alat yang tepat untuk merencanakan perubahan. Organisasi yang berperan dalam menciptakan keadaan yang kondusif, harmonis, kerjasama yang efektif, produktif. Merubah disiplin, budaya kerja, semangat kerja, produktifitas kerja atau kinerja. Merubah berbagai peraturan, prosedur kerja, sanksi kerja dan sebagainya. Dua kondisi yang digunakan untuk menciptakan perubahan yakni yang mendorong dan menghambat perubahan (Sianipar, 2003). Menurut Suparta (2007 dalam Kartikasari 2008) cara yang dilakukan untuk metode *Force Field Analysis* (FFA) atau analisis medan kekuatan adalah sebagai berikut :

- Mengemukakan semua hal yang positif dan negatif dari suatu situasi sehingga keduanya dapat dibandingkan dengan mudah.
- Memaksa orang untuk memikirkan bersama tentang semua aspek dari satu perubahan yang diinginkan.

- Memberanikan orang untuk menyetujui faktor prioritas yang terkait dengan pada kedua posisi positif dan negative.
- Memberi semangat yang refleksi yang tulus dari hal yang nyata menopang permasalahan dan solusinya.

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan analisis FFA adalah sebagai berikut (Sianipar dan Entang, 2003) :

1. Mengidentifikasi masalah berdasarkan isu strategis. Isu strategis ini dapat meliputi aspek sosial, aspek ekonomi, aspek input, aspek teknis, aspek pasar, dan aspek output dari sistem panen dengan jual sendiri dan sistem tebasan.
2. Menganalisis masalah dengan mengidentifikasi berbagai kekuatan pendorong (*driving force*) dan kekuatan penghambat (*restraining force*).
3. Memberikan penilaian skala prioritas terhadap setiap faktor pendorong dan penghambat.

Penilaian setiap faktor yang teridentifikasi sangat menentukan faktor keberhasilan tujuan. Penentuan nilai dilakukan dengan menganalisis faktor pendorong dan penghambat. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menilai setiap faktor, yaitu (Sianipar dan Entang, 2003):

1. Urgensi faktor terhadap tujuan, terdiri dari Nilai Urgensi (NU) dan Bobot Faktor (BF).
2. Dukungan faktor terhadap tujuan, terdiri dari Nilai Dukungan (ND) dan Nilai Bobot Dukungan (NBD).
3. Keterkaitan antar faktor terhadap tujuan, terdiri dari Nilai Keterkaitan (NK), Nilai Rata-rata Keterkaitan (NRK), dan Nilai Bobot Keterkaitan (NBK).

Penilaian NU, ND, dan NK menggunakan skala nilai antara 1 – 5 dimana:

- a. Angka 5 artinya, sangat tinggi nilai urgensinya.
- b. Angka 4 artinya, tinggi nilai urgensinya.
- c. Angka 3 artinya, cukup tinggi nilai urgensinya.
- d. Angka 2 artinya, kurang nilai urgensinya.
- e. Angka 1 artinya, sangat kurang nilai urgensinya.

Penilaian setiap faktor pendorong dan faktor penghambat tersebut dapat dilakukan secara kuantitatif, tetapi tanpa didukung dengan data yang akurat sangat sulit dilakukan. Faktor pendorong tersebut berasal dari *strengths* dan *opportunities*, sedangkan faktor penghambat berasal dari *weaknesses* dan *threats*. Secara umum, maka penilaian tersebut dapat dilakukan menggunakan nilai kualitatif yang dikuantifikasikan dengan menggunakan skala nilai antara 1 – 5 seperti pada penjelasan di atas. Menentukan aspek Nilai Urgensi (NU) dari setiap faktor pendorong dan penghambat, maka dapat dilakukan dengan teknik komparasi. Teknik komparasi disini yaitu dengan membandingkan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Pada penilaian urgensi faktor ini maka didesain suatu format komparasi seperti pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Tingkat Urgensi antar Faktor Pendorong

No.	Faktor Pendorong	Tingkat Faktor	Komparasi	Urgensi	NU	BF
		D1	D2	D3		
D1		x				
D2			x			
D3				X		
D..					x	
Total Nilai Urgensi (TNU) .....=						

Sumber: Sianipar dan Entang, (2003)

Untuk penentuan nilai aspek urgensi (NU) pada faktor penghambat sama seperti pada penentuan NU pada faktor pendorong. Pada penilaian urgensi faktor penghambat ini maka didesain suatu format komparasi seperti tertera pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Tingkat Urgensi antar Faktor Penghambat

No.	Faktor Penghambat	Tingkat Faktor	Komparasi	Urgensi	NU	BF
		H1	H2	H3		
H1		x				
H2			X			
H3				x		
H..					x	
Total Nilai Urgensi (TNU) ..... =						

Sumber: Sianipar dan Entang, (2003)

Nilai BF diperoleh dari:  $NU/TNU \times 100 \%$  Selanjutnya NU dan BF tiap faktor pendorong dan penghambat dimasukkan ke dalam kolom masing-masing yang telah ditentukan pada

Tabel 4.3 yakni Evaluasi Faktor Pendorong dan Penghambat

Tabel 4.3 Evaluasi Faktor Pendorong dan Penghambat

No	Faktor Pendorong	NU	BF %	NBD	NK								
					D1	D2	D..	H1	H2	H..	NRK	NBK	TNB
	D1												
	D2												
	D..												
	H1												
	H2												
	H..												

Sumber: Sianipar dan Entang, (2003)

Nilai NBD diperoleh dari:  $ND \times BF$

Nilai NRK diperoleh dari:  $TNK/(N-1)$ , dimana TNK yakni jumlah nilai keterkaitan satu faktor dan N yakni jumlah faktor pendorong dan penghambat yang dinilai.

Nilai NBK diperoleh dari:  $NRK \times BF$

Nilai TNB diperoleh dari:  $NBD + NBK$

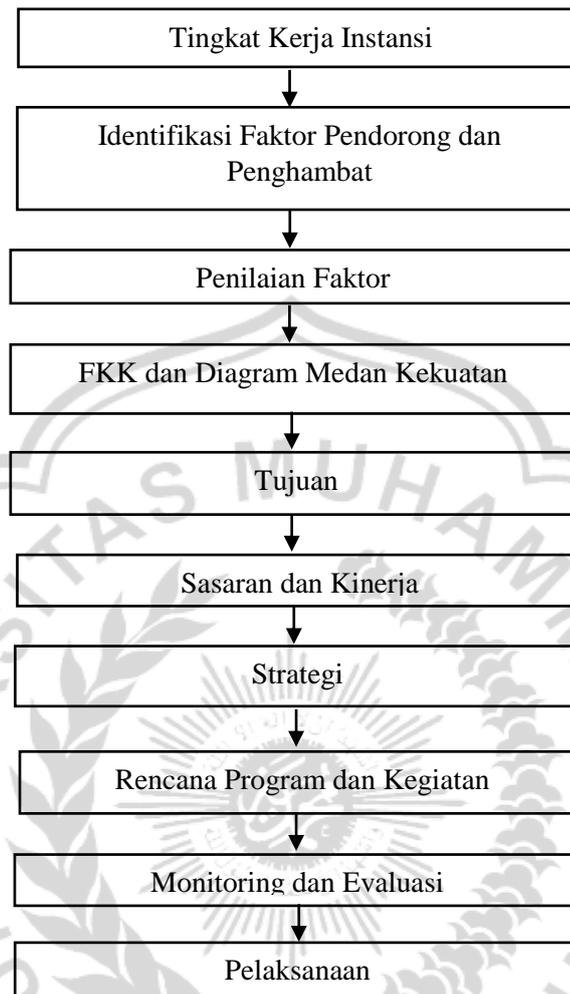
Untuk melakukan penilaian terhadap faktor pendorong dan penghambat maka digunakan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK). FKK itu merupakan faktor-faktor kunci strategis. Faktor kunci keberhasilan pendorong dipilih dari kategori *strengths* 2 faktor, dari kategori *opportunities* 2 faktor, dan dari penghambat kategori *weaknesses* 2 faktor, dari kategori *threats* 2 faktor. Penentuannya dengan cara sebagai berikut (Sianipar dan Entang, 2003):

1. Pilih masing-masing faktor penghambat dan faktor pendorong berdasarkan TNB atau Nilai Total Bobot Faktor yang terbesar.
2. Jika TNB sama maka dipilih BF terbesar.
3. Jika BF sama maka dipilih Nilai Bobot Dukung atau NBD terbesar.
4. Kalau NBD sama maka dipilih Nilai Bobot Keterkaitan atau NBK terbesar.

5. Kalau NBK sama maka pilih berdasarkan pengalaman dan pertimbangan yang rasional.

Berdasarkan besarnya TNB pada tiap-tiap faktor maka dapat dipilih faktor yang memiliki TNB paling besar sebagai faktor kunci keberhasilan (FKK) yang dapat dijadikan sebagai penentu strategi atau solusi dari adanya faktor pendorong dan faktor penghambat. Strategi yang paling efektif dalam menghilangkan kekuatan faktor penghambat yang paling besar manfaatnya apabila berhasil diatasi. Melalui model analisis medan kekuatan dapat digambarkan dan dinilai kekuatan pergerakan sejumlah faktor penghambat dalam membuat suatu perubahan dari suatu posisi saat ini ke suatu arah posisi tertentu yang diinginkan. Berikut ini adalah kerangka analisis medan kekuatan (FFA).

Menurut Fauzi (2020) menyatakan bahwa penguatan kebijakan pemerintah pusat melalui penstabilan harga kedelai lokal sebagai rangsangan untuk menumbuhkan minat petani menanam kedelai yang nantinya akan berimbas pada meningkatnya jumlah produksi kedelai lokal yang mampu memenuhi kebutuhan pasar serta mengurangi jumlah impor kedelai.



Gambar 4.1 Kerangka Analisis Medan Kekuatan (FFA)

Hasil penelitian ini yaitu dampak penurunan produksi kedelai terhadap agroindustri tempe di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama faktor yang mempengaruhi produksi kedelai adalah faktor luas lahan, faktor harga kedelai, faktor cuaca dan faktor pernah tidaknya mengikuti pelatihan/penyuluhan sebesar 96,0 %. Faktor luas lahan berpengaruh positif sebesar 95,26 %, harga kedelai berpengaruh negatif sebesar 0,94 %, cuaca berpengaruh positif sebesar 0,18% dan pernah tidaknya mengikuti pelatihan/penyuluhan berpengaruh positif sebesar 0,18%.

2. Upaya yang dilakukan petani dan pemerintah dalam meningkatkan usahatani kedelai yaitu dengan beberapa strategi yang dapat menekan seminimal mungkin faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendorong. Alternatif strategi yang dapat dilakukan sebagai upaya penghambat dalam upaya peningkatan usahatani kedelai Di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember diantaranya:

- a. Memberikan penyuluhan kepada petani untuk meningkatkan kemampuan petani dalam berusaha tani kedelai khususnya terkait hal-hal teknis. Hal ini utamanya terkait penanganan usahatani kedelai saat cuaca tidak menentu.
- b. Pengelolaan lahan, hara, dan air secara terpadu dan terkait dengan cuaca yang tidak menentu merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan produktivitas.
- c. Penerapan teknologi produksi untuk masing-masing sentra produksi kedelai harus dibuat, guna dapat meningkatkan produksi kedelai.
- d. Pemberdayaan kelembagaan serta organisasi petani sebagai upaya dalam peningkatan usahatani kedelai
- e. Kebijakan harga yang berorientasi pada produsen masih memerlukan campur tangan kebijakan pemerintah.
- f. Penambahan luas lahan penanaman kedelai.